

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di saat sekarang ini masyarakat di berbagai belahan dunia sedang mengalami kesulitan dikarenakan munculnya virus baru, virus ini telah menyerang masyarakat di hampir seluruh negara. Virus tersebut adalah Coronavirus disase 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang menular dimana disebabkan oleh *SARS-CoV-2 (Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2)* yang dapat mengakibatkan infeksi pada bagian pernafasan baik dimulai dengan gejala yang ringan (seperti flu ringan) hingga infeksi paru-paru (*pneumonia*). Virus ini pertama kali ditemukan di China pada akhir tahun 2019, tepatnya pada Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China.

Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus Covid-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh. Ditetapkannya Virus Corona sebagai pandemi sendiri bukan tanpa sebab dimana WHO menilai tingkat penyebaran penyakit baru ini di seluruh dunia telah mempengaruhi banyak orang dan belum satupun negara menunjukkan tanda-tanda terlepas dari jeratannya. Istilah pandemi sendiri berasal dari bahasa Yunani “pan” yang artinya semua dan “demos” yang artinya orang. Ini merupakan epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia.

Pandemi covid-19 Memberi dampak pada beberapa sektor kehidupan yakni dalam berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan dan juga sosial. UNESCO (2020) menyatakan bahwasanya pandemi covid-19 sudah memberi dampak pada bidang pendidikan. Kurang lebih dari 3000 juta peserta didik di segala penjuru arah merasa diganggu pada aktivitas sekolahnya dan disertai dengan ancaman dampak padahal hak pendidikannya untuk kedepannya. Di Indonesia dunia pendidikan pun sangat merasakan pengaruhnya. Ketetapan pemerintah dengan dibuat secara dadakan mengubah aktivitas kegiatan pembelajaran dari sekolah dijadikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah yang biasa dinyatakan dengan study from home yang menjadikan beberapa pihak merasakan dampaknya tersebut.

Melalui hadirnya penerapan study from home pendidik maupun siswa wajib dapat memberi kepastian dalam langkah belajar mengajar agar ar tetap berlangsung meskipun siswanya di rumah. Irawan (2020) Mengemukakan bahwasanya sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sekarang ini mempergunakan perangkat komputer maupun laptop dan juga bisa dilakukan melalui handphone yang telah terkoneksi dengan internet. Kemudian pendidik pun dapat melaksanakan proses belajar mengajar di waktu yang bersamaan Melalui penggunaan grup yang tersedia di sosial media contohnya telegram, WhatsApp, Zoom, dan lain sebagainya yang bisa menjadi pendukung proses belajar mengajar di rumah. Dengan begitu pendidik bisa memberi kepastian untuk siswa wa belajar dengan pemberian waktu yang sama meskipun berada pada tempat yang beda.

Di masa pandemi seperti sekarang ini para pendidik khususnya konselor harus berpikir tanggap bagaimana cara untuk melakukan layanan konseling bagi para siswa/konseli saat masa pandemi Covid-19 ini melanda. Dimana pada masa

pandemi Covid-19 ini siswa lebih banyak belajar di rumah karena sistem belajar mengajar yang telah berubah, dari pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah atau luring (Luar Jaringan) dan sekarang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online atau daring (Dalam Jaringan). Karena hal tersebut, interaksi antara konselor dan siswa/konseli menjadi berkurang. Untuk itu para konselor harus membuat terobosan baru di bidang pendidikan untuk dapat tetap memberikan layanan konseling walaupun masih dalam situasi pandemi Covid-19.

Menurut Hines (dalam Kurniawan, 2017) mengatakan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor sekolah yang berkaitan dengan *Information, Komputer, and Technologies* (ICT), salah satunya adalah mampu mengembangkan rencana penggunaan teknologi untuk pelayanan Bimbingan dan Konseling. Namun masih banyak sekali konselor-konselor sekolah yang masih kurang dalam memanfaatkan teknologi yang ada saat ini. Saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini banyak Guru BK yang mengalami kesulitan untuk mengembangkan layanan konseling untuk siswa saat berada di rumah, sehingga layanan konseling bersama siswa menjadi tidak efektif lagi. Untuk itu maka diperlukannya sebuah buku panduan untuk Guru BK dan media/produk yang tepat agar layanan konseling dapat dilakukan dengan efektif walaupun guru dengan siswa tidak bertatap muka secara langsung.

Untuk itu maka diperlukan pemilihan produk teknologi informasi yang sesuai untuk layanan konseling di masa pandemi seperti sekarang ini, dari berbagai media teknologi informasi yang ada saat ini *website* merupakan produk paling menarik, kreatif dan inovatif untuk siswa karena dalam sebuah *website* siswa akan

mendapatkan berbagai informasi yang lengkap dengan tampilan yang kreatif, inovatif dan juga menarik, sehingga akan meningkatkan minat siswa untuk melakukan layanan konseling secara daring (online). Situasi seperti sekarang ini membuat *website* menjadi sebuah jawaban untuk para konselor agar dapat melaksanakan layanan konseling jarak jauh dengan siswa.

Konseling behavioral adalah sebuah metode konseling melalui cara mengenali perilaku tidak adaptif dengan langkah pembelajaran yang normal. Perilaku sendiri terangkai berdasarkan tanggapan kognitif, motorik dan juga respon emosional, dimana respon tersebut dinilai selaku tanggapan stimulus dari luar dan dari dalam yang bertujuan dalam pemberian modifikasi hubungan-hubungan dengan metode stimulus. Menurut Gerald Corey (dalam Bagus Raka Novta Adi Putra et al., 2018: 77) konseling behavioral didefinisikan sebagai konseling yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku kearah yang lebih adaptif, serta studinya yang hanya terbatas pada pengamatan dan perubahan pola tingkah laku saja. Dengan kata lain, konseling behavioral merupakan sebuah proses untuk membantu individu agar belajar mengatasi ataupun menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat interpersonal. Secara garis besar tugas konselor dalam konseling behavioral adalah mengenali serta mengeksplorasi segala kondisi mengenai individu dan membantu klien menjadi model pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri untuk waktu yang akan datang (Munandir, 1996: 238).

Teknik konseling yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam konseling behavioral ini adalah teknik *self-managemet*. *Self-management* merupakan suatu strategi untuk mengubah perilaku individu yang mana proses perubahan tersebut untuk memberi panduan tingkah lakunya melalui sebuah

terapeutik maupun teknik (Cormier & Cormier, 1985). Gunarsa (1996: 225-226) Self management sebagai teknik yang mencakup atas memantau individu sendiri, pemberian self reward, dan dan memberikan janji pada diri sendiri, dan dan memberi penguasaan pada rangsangan. Berkaitan pada minat belajar siswa yang rendah, dalam teknik *self-management* guru pembimbing/konselor berperan penting dalam membantu siswa agar mereka dapat mengembangkan dan juga meningkatkan minat belajar dalam dirinya (Kurniawan, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Sukayasa (2014), yang melakukan penelitian tentang Pengimplementasian kajian konseling behavioral melalui teknik self management dalam upaya peningkatan minat belajar peserta didik Kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Singaraja. Jenis studi ini merupakan penelitian eksperimen, dengan menggunakan subjek penelitian siswa kelas XI AP 1 sebanyak 37 orang. Teknik yang dipergunakan ialah teknik self management dengan metode mengumpulkan data yang dipergunakan yakni kuesioner, pengamatan langsung dan melakukan penganalisisan data. Studi ini ini dilakukan pada dua bagian yakni pertama pengidentifikasian, pendiagnosa, konseling, prognosa, pengevaluasian dan tahapan dalam merefleksi. Treatment diberi sekitar 4 kali dalam siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Apabila peserta didik telah mencukupi kriteria bahkan melebihi kesuksesan 80% keatas dengan begitu sudah dituntaskan dalam siklus 1 dan tanpa memerlukan treatment di siklus 2. Pelaksanaan siklus I, terdapat 8 siswa telah mencapai kriteria keberhasilan sangat tinggi, 23 siswa tergolong tinggi, 3 siswa tergolong sedang, 3 siswa tergolong rendah, 0 siswa tergolong sangat rendah. Dari hasil tersebut, 6 orang siswa belum memenuhi

kriteria ketuntasan 80% keatas, sehingga perlu dilaksanakan treatment ke siklus II. Pada siklus II pencapaian minat belajar siswa yaitu 30 siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan sangat tinggi, 7 siswa dengan skor tinggi, 0 siswa dengan skor sedang, 0 siswa dengan skor rendah dan 0 siswa dengan skor sangat rendah. Studi ini menyatakan bahwasanya pengimplementasian teknik self management efektif dalam memberi peningkatan minat belajar peserta didik (Sukayasa, Suranata, & Dharsana, 2014).

Berdasar atas masalah yang sudah diuraikan, dengan begitu pengkaji terdorong dalam melaksanakan studi berkaitan “Pengembangan Panduan Konseling *Behavioral* dengan Teknik *Self-Management* Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang permasalahan, Adapun permasalahan yang berhubungan pada studi ini. permasalahan itu teridentifikasi seperti berikut ini:

1. Kualitas minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di sekolah.
2. Terdapat permasalahan psikologis dan akademik yang muncul akibat minat belajar siswa yang rendah.
3. Belum terdapat instrumen berupa buku panduan pelaksanaan model konseling yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembatasan masalah sehingga dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat hanya berkaitan dengan “Pengembangan Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik *Self-Management* Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasar pada permasalahan yang sudah dijelaskan, dengan begitu diperoleh perumusan permasalahan yakni:

1. Bagaimanakah keberterimaan panduan konseling behavioral teknik *self-management* berbasis *website* dalam meningkatkan minat belajar pada siswa?
2. Bagaimana keefektifan panduan konseling behavioral teknik *self-management* berbasis *website* untuk meningkatkan minat belajar pada siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa sasaran dalam studi ini yakni:

1. Untuk mengetahui keberterimaan panduan konseling behavioral teknik *self-management* berbasis *website* dalam meningkatkan minat belajar pada siswa.
2. Untuk mengetahui keefektifan panduan konseling behavioral teknik *self-management* berbasis *website* untuk meningkatkan minat belajar pada siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Informasi yang di dapat melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga profesional dalam bidang kependidikan maupun Bimbingan Konseling agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi rangsangan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih jauh dan mendalam terutama mengenai masalah-masalah yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memberi peningkatan terkait dengan minat belajar peserta didik dengan menerapkan konseling behaviorial dengan teknik *self-management* sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b. Manfaat bagi Guru BK

Manfaat bagi Guru BK adalah sebagai landasan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Serta untuk membantu dalam pemberian konseling selanjutnya agar siswa mampu untuk meningkatkan prestasi belajarnya dalam kelas.

c. Manfaat bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi yang berguna untuk merancang pelayanan bimbingan lebih lanjut di sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Studi ini diharap bisa memberi kegunaan untuk mengkaji selanjutnya dalam memberikan pengembangan panduan konseling behavioral melalui teknik self management berbasis website dalam upaya peningkatan minat belajar peserta didik.

